

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015)

SKRIPSI



Nama : Fransisca Pangesti Wardani

NIM : 131214373

Jurusan : Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2017

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015)

Ditulis Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata-1 Di Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta

SKRIPSI



Nama : Fransisca Pangesti Wardani

NIM : 131214373

Jurusan : Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015)

Nama : Fransisca Pangesti Wardani

NIM : 131214373

Jurusan : Akuntansi

Yogyakarta, 6 Januari 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Zulkifli, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransisca Pangesti Wardani

NIM : 131214373

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)

Dengan ini saya menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada unsur paksaan.

Yogyakarta, 6 Januari 2017

Penulis

Fransisca Pangesti Wardani

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.

(Q.S. Al-Insyirah 94:5-8)

“Hidup adalah perjuangan yang harus dimenangkan, rintangan yang harus dihadapi, anugrah yang harus disyukuri”.

“Sebelum menyerah, ingatlah keringat yang telah kau habiskan belakangan ini untuk berjuang. Proses menjadi sukses itu tidak mudah”.

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar.

Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”.

“Jika kamu ingin balas dendam, balaslah dengan keterampilan bukan amarah.

Karena kamu harus lebih baik dari mereka”.

“Jika orang-orang ingin menjatuhkanmu, itu menunjukkan bahwa kamu berada di atas mereka”.

2 Hukuman Bagi Pemalas

1. Kegagalan hidupnya
2. Keberhasilan orang lain

3 Mantra Kehidupan

1. “Man Jadda ‘Wajada”
Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil.
2. “Man Shobaru Zhafira”
Siapa yang bersabar akan Beruntung.
3. “Man Yazro’ Yahzud”
Siapa yang menanam, akan menuai yang ditanam.

9 Langkah Sukses Orang Beriman

1. Inginkanlah yang besar.
2. Mintalah restu Tuhan.
3. Pikirkan dengan teratur.
4. Rencanakan yang sedarhana.
5. Lakukan dengan segera.
6. Tekuni dengan sabar.
7. Sucikan dengan kejujuran.
8. Lindungilah dengan doa.
9. Dan apapun yang terjadi, ikhlaskanlah.

10 Cara Sukses Dalam Islam

1. Niatkan Maka Kau Akan Mendapatkan.
"Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan".
(H.R. Bukhari Muslim)
2. Mendoakan Saudara.
"Tiada seorang muslim yang mendoakan saudaranya tanpa sepengetahuan saudaranya, kecuali malaikat berkata: Dan untuk kamu pula seperti itu".
(H.R. Muslim)
3. Miliki Ilmunya.
"Dan sesungguhnya keutamaan orang yang berilmu atas orang yang ahli ibadah seperti keutamaan (cahaya) bulan purnama atas seluruh cahaya bintang".
(H.R. Ahmad, Tirmidzi, Abu Dawud, dan Ibnu Majjah)
"Barangsiapa menginginkan sukses dunia hendaklah diraihnya dengan ilmu dan barangsiapa menghendaki sukses akhirat hendaklah diraihnya dengan ilmu, barang siapaingin sukses dunia akhirat hendaklah diraih dengan ilmu".
(Iman Syafi'i)
"Barang siapa menempuh jalan dalam rangka menuntut ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga".
(H.R. Muslim)
"Barangsiapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah".
(H.R. Turmudzi)
4. Berubahlah.
"Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia".
(Q.S. Ar-Ra'd 13:11)

5. *Silaturahmi*.

“Barangsiapa yang ingin diluaskan rezekinya atau dikenang bekasnya (perjuangan atau jasanya), maka hendaklah ia menghubungkan silaturahmi”.

(H.R. Muslim)

“Barang siapa yang senang dipanjangkan umurnya, diluaskan rezekinya, dan dijauhkan dari kematian yang buruk, maka hendaklah bertakwa kepada Allah dan menyambung silaturahmi”.

(H.R. Imam Bazar, Imam Hakim)

“Tidak akan masuk surga orang yang memutus tali silaturahmi”.

(H.R. Bukhari)

6. *Berdo'a*

“Barangsiapa hatinya terbuka untuk berdo'a, maka pintu-pintu rahmat akan dibukakan untuknya. Tidak ada permohonan orang yang meminta keselamatan. Sesungguhnya do'a bermanfaat bagi sesuatu yang sedang terjadi dan yang belum terjadi. Dan tidak ada yang menolak takdir kecuali do'a, maka berpeganglah wahai hamba Allah pada do'a”.

(H.R. Turmudzi dan Hakim)

7. *Tawakal*

“Jika kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benarnya tawakkal, niscaya Dia akan memberikan rezeki kepada kalian sebagaimana Dia memberikan rezeki kepada seekor burung yang pergi pada pagi hari dalam keadaan lapar dan kembali pada sore hari dalam keadaan kenyang”.

(Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi)

8. *Shadaqah*

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui”.

(Q.S. Al-Baqarah 2:261)

9. *Syukur*

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat””.

(Q.S. Ibrahim 14:7)

10. *Bertaqwa*

“wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”.

(Q.S. Ali Imran 3:102)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan aku dengan penuh kasih sayang dan mengajarkan aku untuk mandiri, kerja keras, selalu semangat dan pantang menyerah dalam mengejar cita-cita.
2. Adikku Wahyudha Kukuh Yuswanto yang selalu membuat mbak siska ingat bahwa masih ada yang harus diperjuangkan dan dibahagiakan.
3. Keluarga besar Mbah Dalang Atmodiharjo (bongkot) yang senantiasa mendukungku baik moril maupun materil.
4. Calon pendamping hidupku yang selalu ada untukku.
5. Ibu dan Bapak angkatku, terimakasih atas doa, perhatian dan semangatnya.
6. Seluruh sahabat dan teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan 2013.
7. Teman-teman satu bimbingan yang selalu peduli.
8. Teman-teman satu kost yang selalu menyemangati.
9. Kakak-kakak tingkat yang peduli dan menyemangati.
10. Dan yang terakhir untuk diriku sendiri yang tidak pernah menyerah, terimakasih.

Yogyakarta, 6 Januari 2017

Penulis

Fransisca Pangesti Wardani

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak menemui hambatan, namun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan baik ini, secara khusus penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia, rezeki dan kesempatan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan. Semoga semua ini menjadi jalan menuju ridho-Mu. Amin.
2. Bapak Drs. Muhammad Subkhan, MM selaku Ketua STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
3. Bapak Zulkifli, SE, MM selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Staf Sekolah Tinggi Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang tidak dinilai harganya selama penulis berada di bangku kuliah sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tuaku (Bapak Suwanto dan Ibu Sudiarti) yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang dan semangat bagi penulis. Terimakasih atas segala perjuangan, pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan.

6. Adikku Wahyudha Kukuh Yuswanto, terimakasih
7. Mbah Mami yang selalu berdoa untuk kesuksesan cucu-cucunya, terimakasih.
11. Bude Eli, Pakde Nisam, Bude Narni, Pakde Eko, Bude Sumi, Bude War, Pakde Cipto, Bulik Eni dan Paklik Diro, terimakasih atas doanya dan senantiasa mendukungku baik moril maupun materil.
8. Saudara sepupuku: Mbak Novi, Mbak Vina, Mas Kuswo, Mbak Leli, Mbak Trisna, Mas Roni, Mba Sisri, Mba Retno, Mba Rani, Vika, Lisa dan Ridho, terimakasih atas doa dan semangatnya.
9. Kekasihku Haris Jamil, SE, yang selalu ada buatku. Terimakasih atas dukungan, motivasi, kesabaran, perhatian dan pelajaran hidup yang selama ini diberikan. Darimu aku belajar bagaimana bertahan hidup, arti perjuangan, arti kerja keras, arti kemandirian dan arti kesabaran.
10. Ibu dan Bapak angkatku, terimakasih atas doa, perhatian dan semangatnya.
11. Sahabat-sahabat Konyolku: Nindy, Novi, Karwanti, Zahra, Nita, Ais, Ita, Sholika, dan Ariba. Terimakasih karna selalu ada buatku, selalu menghiburku dikala sedih, selalu menjadi orang konyol biar bisa ketawa bareng. Gak akan bisa nglupain kenangan-kenangan kita, bakalan kangen banget sama kalian semua ☺
12. Teman-teman satu bimbingan: Karwanti, Zahra, Mbak Indah, Mbak Azizah, Ariba dan Mas Banu, terimakasih karna selalu menyemangati dan tukar menukar pikiran.
13. Teman-teman kost: Zahra, Maya, Mbak Amay, Fitri dan Ovi, terimakasih semangatnya.
14. Seluruh Sahabat dan teman-teman Jurusan Akuntansi Angkatan 2013, terimakasih atas kebersamaan selama hampir 4 tahun ini. Terimakasih untuk semua perhatian dan kebaikan kalian semua. Salam sukses buat kita semua.
15. Mbak Popon terimakasih untuk motivasi, doa, perhatian dan semangatnya.

16. Kakak-kakak tingkat: Mbak Wulan, Mbak Riyanti, Mbak Rizki, Mbak Meidita, Mbak Dwi, Mbak Mini, Mbak Etik, Mbak Agatha, Mbak Chae, Mbak Erna, Mbak Yuli, Mas Mahfud dan Mas Anto, terimakasih sudah peduli dan selalu menyemangatiku.
17. Seluruh teman-teman aktivis mahasiswa di Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA), WWMC dan UKM Seni terutama divisi Paduan Suara.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan doa, semangat, dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan terimakasih. Hanya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan kalian semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki. Namun besar harapan penulis semoga skripsi nini memberikan manfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 6 Januari 2017

Penulis

Fransisca Pangesti Wardani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJI KOMPREHENSIF	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Landasan Teori.....	6
1. Teory Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	6
2. <i>Good Corporate Governance</i>	7
3. Kinerja Keuangan	19
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Rerangka Teoritis.....	46
D. Pengembangan Hipotesis	46
BAB III METODA PENELITIAN	50
A. Objek Penelitian.....	50
B. Jenis Data dan Sumber Data	50
C. Populasi.....	51
D. Sampel.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Variabel Penelitian.....	52
G. Definisi Variabel dan Pengukurannya	53
1. Variabel Dependen.....	53
2. Variabel Independen	54
a. Proporsi Dewan Komisaris Independen.....	54
b. Ukuran Komite Audit.....	55
c. Ukuran Dewan Direksi.....	56
d. Ukuran Dewan Komisaris	57

H. Metoda Analisis	59
1. Uji Asumsi Klasik	59
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Linearitas	61
c. Uji Multikolonieritas	61
d. Uji Autokorelasi	62
e. Uji Heteroskedastisitas	63
2. Analisis Regresi	64
a. Koefisien Determinasi (R^2)	64
b. Uji signifikansi keseluruhan dari regresi sample (Uji Statistik F)	65
c. Uji signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	66
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 67
A. Gambaran Umum dan Deskriptif Data Obyek Penelitian	67
B. Analisis Data	70
1. Deskriptif Statistik	70
2. Uji Asumsi Klasik	73
a. Uji Normalitas	73
b. Uji Linearitas	74
c. Uji Multikolonieritas	75
d. Uji Autokorelasi	76
e. Uji Heteroskedastisitas	77

3. Analisis Regresi Linier	79
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	79
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	80
c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	82
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN	

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	34
Tabel 4.1	Ringkasan Prosedur Pemilihan Smpel	70
Tabel 4.2	<i>Descriptive Statistic</i>	71
Tabel 4.3	Uji Normalitas (One-Sample Kolmogrov-Smirnov test)	74
Table 4.4	Uji Linearitas.....	75
Table 4.5	Uji Multikolonieritas	76
Table 4.6	Uji Autokorelasi	77
Table 4.7	Uji Park	78
Table 4.8	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	80
Table 4.9	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	81
Tabel 4.10	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Rerangka Teoritis	47
------------	-------------------------	----

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Uji Heteroskedastisitas (Grafik <i>Scatterplot</i>)	78
------------	--	----

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini berbagai kasus dan kecurangan akuntansi terkait manipulasi laporan keuangan sangat marak terjadi. Sepuluh kasus manipulasi laporan keuangan terbesar di Amerika Serikat adalah kasus Enron, Bernard Madoff, Lehman Brothers, Cendant, MF Global, WorldCom, Fannie Mae, HealthSouth, Tyco International, Qwest Communications (liputan6, 02 Agustus 2013). Di Indonesia juga terjadi kasus manipulasi-manipulasi yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) maupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Contoh badan usaha yang terlibat kasus manipulasi laporan keuangan adalah PT Kereta Api Indonesia (persero), PT Kimia Farma Tbk, Bank Lippo.

Fenomena praktik manipulasi tersebut diyakini terjadi karena dilatarbelakangi oleh sistem pengelolaan yang masih rapuh. Praktik-praktik korupsi, kolusi, nepotisme dan penggelembungan biaya dapat diatasi dengan mekanisme *good corporate governance*. Pengimplementasian *good corporate governance* membuat badan usaha menjadi lebih dapat dipercaya oleh *stakeholders*.

Penerapan *Good Corporate Governance* semakin gencar dilakukan semenjak munculnya kasus manipulasi laporan keuangan yang melibatkan akuntan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada saat ini bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi. *Good Corporate Governance* (GCG) diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mewujudkan prinsip-prinsip *good corporate governance* guna memperbaiki kinerja perusahaan, khususnya BUMN di Indonesia adalah dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002, tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Pasal 2 yang mewajibkan BUMN menerapkan GCG secara konsisten.

Pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan upaya untuk menjadikan *good corporate governance* sebagai pedoman bagi pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* saat ini sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, serta agar dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan.

Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan, laporan keuangan menjadi patokan untuk mengukur bagaimana kinerja suatu perusahaan itu dikatakan baik. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Implementasi *good corporate governance* di perusahaan memerlukan komitmen penuh dan konsistensi dari *top management* serta dewan komisaris. Penerapan prinsip-prinsip perlu dibuktikan dengan tindakan nyata dari seluruh pihak yang terkait. Tanpa komitmen yang tinggi dan konsistensi sikap, maka dikhawatirkan sikap baik implementasi *good corporate governance* hanya akan berakhir dalam tataran konsep saja, sehingga tidak memberikan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan.

Perusahaan yang tidak mengimplementasi *good corporate governance* pada akhirnya dapat ditinggalkan oleh para investor, kurang dihargai oleh masyarakat (*publik*), dan dapat dikenakan sanksi apabila berdasarkan hasil penelitian, perusahaan tersebut terbukti melanggar hukum. Perusahaan seperti ini akan kehilangan peluang (*opportunity*) untuk dapat melanjutkan kegiatan usahanya (*going concern*) dengan lancar. Namun sebaliknya, perusahaan yang telah mengimplementasikan *good corporate governance* dapat menciptakan nilai bagi masyarakat, pemasok, distributor, pemerintah dan ternyata lebih diminati

para investor sehingga berdampak secara langsung bagi kelangsungan usaha perusahaan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalahnya adalah apakah penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis.

- a. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
- b. Menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan, khususnya mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

b. Bagi Investor, Kreditor dan Pelaku Usaha yang Berkepentingan.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dan meminimalkan risiko investasi.

c. Bagi Penulis.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan tentang penerapan tata kelola usaha (*Good Corporate Governance*) dalam perusahaan manufaktur dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.

1. Teory Keagenan (*Agency Theory*).

Menurut Santoso (2015: 8-9), *Agency theory* yang diartikan sebagai suatu kontrak antara principal (pemilik perusahaan – pemegang saham mayoritas utamanya) dengan agen (dalam hal ini adalah manajer perusahaan) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Prinsipal, sebagai pemilik perusahaan, berkewajiban menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan, sedangkan agen sebagai pengelola perusahaan berkewajiban mengelola perusahaan yang dipercayakan oleh pemegang saham padanya, untuk kemakmuran dan keuntungan pemegang saham, melalui peningkatan nilai perusahaan. Untuk itu, agen, dalam hal ini manajer perusahaan, akan memperoleh gaji, bonus, dan berbagai kompensasi lainnya. Dalam situasi seperti ini, dapat terjadi manajer yang ditunjuk untuk menjalankan operasional perusahaan tidak menjalankan dengan baik, atau bertindak justru untuk kepentingan sendiri. Untuk itu, penerapan prinsip *good corporate governance* dapat dijadikan kendali untuk meminimalisasi akses

negatif tersebut. Prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, *responsibility*, dan *fairness* adalah prinsip-prinsip kendali bagi manajemen perusahaan.

Hubungan antara pemegang saham dengan manajemen dalam suatu perusahaan sebagaimana disebut di atas, sering juga disebut dengan istilah *agency relationship*. Hubungan semacam ini timbul pada saat prinsipal menggaji seseorang (agen) dalam kaitannya mewakili kepentingan principal. Dalam situasi seperti ini, tidak jarang terjadi perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen yang mewakili kepentingan prinsipalnya. Konflik kepentingan tersebut disebut dengan *agency problem*. Dengan demikian, *agency problem* adalah kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham (*stock holders*) dengan manajemen dalam suatu perusahaan.

2. *Good Corporate Governance*.

a. Pengertian *Good Corporate Governance*.

Menurut Effendi (2016: 3), tata kelola perusahaan atau *corporate governance* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara professional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan.

Menurut Sutedi (2011: 1), *corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris, dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna

mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Menurut Hery (2010: 11), *corporate governance* didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.

Sesuai Pasal 1 ayat 1, Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN, disebutkan bahwa tata kelola yang baik (*good corporate governance*), yang selanjutnya disebut GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

Menurut Bursa Efek Indonesia, Kelola Perusahaan atau *Corporate Governance* (selanjutnya disebut sebagai CG) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan.

b. Tujuan *Good Corporate Governance*.

Menurut Sutojo dan Aldridge (2008: 5), *good corporate governance* mempunyai lima macam tujuan utama. Kelima tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
- 2) Melindungi hak dan kepentingan para anggota *stakeholders* non pemegang saham.
- 3) Meningkatkan nilai perusahaan dan pemegang saham.
- 4) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja Dewan Pengurus atau Board of Directors dan manajemen perusahaan.
- 5) Meningkatkan mutu hubungan Board of Directors dengan manajemen senior perusahaan.

Menurut Bursa Efek Indonesia, tujuan menerapkan *Corporate Governance* yaitu:

- 1) Sebagai pedoman bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengawasan dan pemberian saran-saran kepada Direksi dalam pengelolaan Perusahaan.
- 2) Sebagai pedoman bagi Direksi agar dalam menjalankan kegiatan sehari-hari Perusahaan dilandasi dengan nilai moral yang tinggi dengan memperhatikan Anggaran Dasar, etika bisnis, perundang-undangan dan peraturan yang berlaku lainnya.
- 3) Sebagai pedoman bagi jajaran manajemen dan karyawan BEI dalam melaksanakan kegiatan maupun tugasnya sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip *Corporate Governance*.

Sesuai Pasal 4 Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN, bertujuan untuk:

- 1) Mengoptimalkan nilai-nilai BUMN agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara Nasional maupun Internasional sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan BUMN.
- 2) Mendorong pengelolaan BUMN secara professional, efisien dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Persero/Organ Perum.
- 3) Mendorong agar Organ Persero/Organ Perum dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab social BUMN terhadap pemangku kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN.
- 4) Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional.
- 5) Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

c. Manfaat *Good Corporate Governance*

Menurut Daniri (2005: 15-16), dengan menerapkan *corporate governance* yang baik akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kerja perusahaan melalui supervise atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku.
- 2) Memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif sehingga tercipta mekanisme checks and balances di perusahaan.

- 3) Mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.

Menurut Hery (2010: 5-6), ada lima manfaat yang dapat diperoleh perusahaan yang menerapkan *good corporate governance*, yaitu:

- 1) *Good corporate governance* secara tidak langsung akan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan kearah yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan turut membantu terciptanya pertumbuhan atau perkembangan ekonomi nasional.
- 2) *Good corporate governance* dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional, dalam hal ini menarik modal investor dan kreditur domestik maupun internasional.
- 3) Membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan/menjamin bahwa perusahaan telah taat pada ketentuan, hukum dan peraturan.
- 4) Membangun manajemen dan *Corporate Board* dalam pemantauan penggunaan aset perusahaan.
- 5) Mengurangi korupsi.

d. Konsep Corporate Governance

Menurut Effendi (2016: 3-4), implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance-GCG*) menyangkut pengembangan dua aspek yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu:

- 1) Aspek Keras (*Hard Component*)
 - a) *Strategy* (strategi), merupakan rencana organisasi dalam memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi.
 - b) *Structure* (struktur), merupakan cara unit organisasi berhubungan satu sama lain.

c) *System* (sistem), merupakan langkah atau mekanisme yang dilakukan oleh manajemen puncak dan personel lainnya dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

2) Aspek Lunak (*soft component*)

a) *Skill* (kecakapan), merupakan kemampuan khusus dari manajemen puncak dan personel lainnya dalam organisasi secara keseluruhan untuk membentuk kompetensi perusahaan.

b) *Style* (gaya kepemimpinan), merupakan gaya kepemimpinan manajemen puncak untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi.

c) *Staff* (staf), merupakan kemampuan bekerja sama dari manajemen puncak dan personel lainnya.

d) *Shared value* (nilai-nilai bersama), merupakan nilai-nilai yang dipegang oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan yang membentuk perilaku anggota organisasi.

Dalam praktik nyata di dunia bisnis, sebagian besar perusahaan ternyata lebih menekankan pada aspek *hardware*, seperti penyusunan sistem dan prosedur serta pembentukan struktur organisasi. Hal ini merupakan hal yang wajar, karena aspek *hardware* hasilnya lebih mudah dilihat dan dapat dilakukan lebih cepat dibandingkan dengan aspek *software*.

e. Prinsip-prinsip *Corporate Governance*

Menurut Sutojo dan Aldridge (2008: 9-10), prinsip-prinsip *corporate governance* yang diterbitkan oleh *The Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* itu mencakup hal-hal yang berikut:

- 1) Landasan hukum yang diperlukan untuk menjamin penerapan *good corporate governance* secara efektif (*ensuring the basis for an effective corporate governance framework*).
- 2) Hak pemegang saham dan fungsi pokok kepemilikan perusahaan (*the rights of shareholders and key ownership functions*).
- 3) Perlakuan yang adil terhadap para pemegang saham (*the equitable treatment of shareholders*).
- 4) Peranan *the stakeholders* dalam *corporate governance* (*the role of stakeholders in corporate governance*).
- 5) Prinsip pengungkapan informasi perusahaan secara transparan (*disclosure and transparency*).
- 6) Tanggung jawab Dewan Pengurus (*the responsibilities of the Board*).

Menurut Effendi (2016: 11-15), prinsip-prinsip *corporate governance* biasanya dikenal dengan singkatan TARIF, yaitu:

- 1) *Transparency* (Transparasi)

Transparency (transparasi) mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, kinerja operasional, dan kepemilikan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- a) Pengungkapan informasi tidak terbatas pada informasi material tentang:

- (1) Keuangan dan hasil operasi perusahaan

Laporan keuangan yang sudah diaudit adalah sumber informasi yang berguna untuk memonitor kinerja keuangan dan menjadi

dasar untuk menilai asset sekuritas. Pengungkapan hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan secara benar akan sangat bermanfaat.

(2) Tujuan-tujuan perusahaan.

Tujuan perusahaan harus disosialisasikan kepada lingkungan bisnis dan masyarakat umum. Investor dan pengguna lainnya terkadang melihat tujuan perusahaan untuk tujuan evaluasi antara operasi perusahaan dan langkah-langkah apa yang diambil perusahaan untuk mencapai tujuannya.

(3) Kepemilikan saham mayoritas dan hak-hak suara dengan adanya keterbukaan, para investor mendapatkan informasi yang berhubungan dengan hak-hak mereka sebagai pemilik saham. Hak-hak tersebut adalah seperti hak memiliki saham secara aman, hak untuk memperoleh informasi sejelas-jelasnya, hak suara, hak ikut serta dalam pembuatan keputusan mengenai perdagangan atau modifikasi asset bersama.

(4) Anggota dewan komisaris serta penghasilannya

Dasar membutuhkan informasi ini untuk mengevaluasi kinerja dan kualifikasi anggota dewan serta mengukur seberapa besar potensi konflik kepentingan akan mempengaruhi keputusan mereka. Pengungkapan gaji dewan eksekutif adalah untuk

mengukur biaya dan manfaat dari rencana gaji tersebut, serta kontribusi apa yang didapat dari tunjangan seperti stock option.

(5) Faktor-faktor risiko akan datang, yang material informasi yang penting lainnya adalah tentang risiko yang sekiranya dapat diduga dari informasi yang didapatkan, seperti risiko tingkat bunga, ketergantungan atas komoditas tertentu, risiko transaksi derivatif, dan transaksi *off balance sheet*, serta risiko kerusakan lingkungan hidup.

(6) Isu-isu yang berhubungan dengan para karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Para karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan merupakan asset perusahaan yang harus dijaga sehingga isu yang berkaitan dengan karyawan haruslah diungkapkan. Misalnya hubungan antara manajemen, hubungan dengan para pemangku kepentingan.

(7) Struktur dan kebijakan governance perusahaan disini lebih ditekankan bagaimana usaha perusahaan dalam mewujudkan *good corporate governance*.

b) Informasi harus disiapkan, diaudit, dan diungkapkan sesuai dengan standar kualitas yang tinggi di bidang akuntansi, pengungkapan keuangan dan non-keuangan, serta audit.

- c) Pemeriksaan tahunan harus dilaksanakan oleh auditor independen untuk menyediakan jaminan keyakinan eksternal yang objektif tentang cara penyiapan dan penyajian laporan keuangan.
- d) Jalur penyebaran informasi harus mencerminkan keadilan, ketepatan waktu, dan efisiensi biaya agar informasi yang dihasilkan relevan.

2) *Accountability* (Akuntabilitas)

Accountability (akuntabilitas) dimaksudkan sebagai prinsip mengatur peran dan tanggungjawab manajemen agar dalam pengelolaan perusahaan dapat mempertanggungjawabkan serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbang kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh dewan komisaris. Dewan komisaris dalam hal ini memberikan pengawasan terhadap manajemen mengenai kinerja dan pencapaian target yang telah ditetapkan bagi pemegang saham.

Perusahaan menerapkan prinsip akuntabilitas sebagai salah satu cara untuk mengatasi persoalan yang timbul karena adanya pembagian tugas (*division of authority*) antar-organ perusahaan serta mengurangi dampak dari agency problem yang timbul akibat perbedaan kepentingan antara manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan. Tiga tingkatan akuntabilitas, yaitu sebagai berikut:

a) Akuntabilitas Individual

Akuntabilitas individual merujuk kepada hubungan akuntabilitas dalam konteks atasan-bawahan. Akuntabilitas berlaku kepada kedua belah pihak, baik yang mempunyai wewenang dan yang mendapatkan penugasan dari pemegang wewenang.

b) Akuntabilitas Tim

Akuntabilitas tim merujuk kepada adanya akuntabilitas yang ditanggung bersama oleh suatu kelompok kerja atas kondisi dan kinerja yang tercapai.

c) Akuntabilitas Korporasi

Akuntabilitas korporasi merujuk kepada akuntabilitas perusahaan dalam menjalankan perannya sebagai entitas bisnis. Dalam hal ini perusahaan bertanggung jawab atas aktivitas yang dilakukannya.

3) *Responsibility* (Responsibilitas)

Perusahaan memastikan pengelolaan perusahaan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku sebagai cermin tanggung jawab korporasi sebagai korporasi yang baik. Perusahaan selalu mengupayakan kemitraan dengan semua pemangku kepentingan dalam batas-batas peraturan perundang-undangan dan etika bisnis yang sehat.

4) *Independency* (Independensi)

Perusahaan meyakini bahwa kemandirian merupakan keharusan agar organ perusahaan dapat bertugas dengan baik serta mampu membuat keputusan yang baik bagi perusahaan. Setiap organ perusahaan akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Selain organ perusahaan tidak boleh ada pihak-pihak yang dapat mencampuri pengurusan perusahaan.

5) *Fairness* (Kesetaraan)

Kesetaraan mengandung makna bahwa terdapat perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham, termasuk investor asing dan pemegang saham minoritas, yaitu semua pemegang saham dengan kelas yang sama harus mendapatkan perlakuan yang sama pula, sesuai ketentuan berikut:

- a) Di kelas manapun, semua pemegang saham harus memiliki hak suara yang sama. Semua investor harus dapat memperoleh informasi tentang hak suara yang melekat pada semua kelas saham sebelum mereka membelinya. Setiap perubahan dalam hak-hak suara harus mendapat persetujuan pemegang saham.
- b) Suara harus disampaikan oleh para kustodian atau hominoes dengan cara yang disetujui oleh pemilik saham.

- c) Proses dan prosedur Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) harus memungkinkan perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham. Prosedur perusahaan tidak boleh mempersulit atau membutuhkan biaya mahal untuk menyampaikan suara.
- d) Transaksi organ dalam (insider trading) dan penyalahgunaan wewenang untuk kepentingan orang dalam sendiri harus dilarang.
- e) Anggota dewan komisaris dan direksi serta para manajer harus mengungkapkan setiap kepentingan yang bersifat hutang atas transaksi atau hak-hak yang berpengaruh terhadap perusahaan.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Mahsun.dkk (2015: 141), kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi.

Wahyudin (2008:48), berpendapat bahwa kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.

b. Pengukuran dan Penelitian Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja merupakan suatu aktivitas penilaian pencapaian target-target tertentu yang diderivasi dari tujuan strategis (Mahsun. dkk, 2015: 46).

Syahrul dan Nijar (2004: 628), mendefinisikan penilaian kinerja adalah pertimbangan kumulatif tentang faktor-faktor (yang bersifat subyektif dan obyektif) untuk menentukan indikator representatif atau penilaian tentang aktivitas individu atau badan usaha yang berkaitan dengan sejumlah batasan (standar) selama beberapa periode.

c. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Munawir (2012: 31), menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1) Mengetahui tingkat likuiditas.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2) Mengetahui tingkat solvabilitas.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Mengetahui tingkat rentabilitas.

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4) Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

d. Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2006: 242), Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi:

- 1) **Analisis perbandingan laporan keuangan**, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) **Analisis tren (tendensi posisi)**, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan
- 3) **Analisis persentase per-komponen (*common size*)**, merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang

- 4) **Analisis sumber dan penggunaan modal kerja**, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) **Analisis sumber dan penggunaan kas**, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) **Analisis rasio keuangan**, merupakan teknik analisis untuk keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) **Analisis perubahan laba kotor**, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) **Analisis break even**, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

e. Evaluasi Kinerja

Menurut Mahsun. dkk (2015: 144), evaluasi kinerja akan memberikan gambaran kepada penerima informasi mengenai nilai kinerja yang berhasil di capai organisasi. Capaian kinerja organisasi dapat dengan skala pengukuran tertentu. Informasi capaian kinerja dapat di jadikan *feedback* dan *reward-panishment*, penilaian kemajuan oraginisasi dan dasar peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas.

1) *Feedback*

Hasil pengukuran terhadap capaian kinerja dijadikan dasar bagi manajemen atau pengelola organisasi untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya. Selain itu, hasil ini pun bisa dijadikan landasan pemberian *reward* and *punishment* terhadap manajer dan anggota organisasi.

2) Penilaian kemajuan organisasi.

Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode waktu tentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai organisasi. kriteria yang digunakan untuk menilai kemajuan organisasi ini adalah tujuan yang telah ditetapkan. Dengan membandingkan hasil actual yang tercapai dengan tujuan organisasi yang dilakukan secara berkala (triwulan, semester, tahunan) maka kemajuan organisasi bisa dinilai.

3) Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas

Pengukuran kinerja menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen maupun stakeholders. Keputusan-keputusan yang bersifat ekonomis dan strategis sangat membutuhkan dukungan informasi kinerja ini. Informasi kinerja juga membantu menilai keberhasilan manajemen atau pihak yang diberi amanah untuk mengelola dan mengurus organisasi.

f. Kinerja Perusahaan yang Diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan bisa dikelompokkan menjadi lima macam yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar (Hanafi dan Halim, 2009: 74). Investor melakukan penanaman modal salah satunya dengan melihat rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) karena dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang dapat diperoleh investor atas investasinya. Selain itu dengan ROA, investor dapat melihat bagaimana perusahaan mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk dapat memaksimalkan laba yang juga menjadi tujuan GCG untuk menggunakan aset dengan efisien dan optimal.

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki. ROA mengukur seberapa efektif perusahaan dapat mengubah pendapatan dari pengembalian investasinya menjadi aset. Semakin tinggi ROA perusahaan, semakin baik. Beberapa perusahaan menekankan net margin yang tinggi untuk meningkatkan ROA mereka.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang penerapan *Good Corporate Governance*, khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Framudyo Jati (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Framudyo Jati berjudul “Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Sampel penelitian ini sebanyak 34 perusahaan manufaktur.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (*Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Dewan Direksi, dan Ukuran Komite Audit), dan variabel dependen (kinerja keuangan yang diukur menggunakan: *Return On Assets* dan *Return On Equity*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Assets*. *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Equity*.

2. Nur Hisamuddin dan M. Yayang tirta K. (2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hisamuddin dan M. Yayang tirta K berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah menurut Direktori Perbankan Indonesia.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (*Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan: Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah) dan variabel dependen (kinerja keuangan yang diukur menggunakan: *Return On Assets* dan *Return On Equity*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

3. Ridho Alief Noviawan dan Aditya Septiani (2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Ridho Alief Noviawan dan Aditya Septiani berjudul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (*Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan: Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit,

Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial) dan variabel dependen (kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Daniel Felimanto Hartono dan Yeterina Widi Nugrahanti (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Daniel Felimanto Hartono dan Yeterina Widi Nugrahanti berjudul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan”. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (*Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan: Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Istitusional) dan variabel dependen (kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Equity*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja bank sedangkan kepemilikan istitusional memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja bank. Penelitian ini juga menemukan variabel kepemilikan manajemen, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja bank.

5. Selia Nopiyanti (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Selia Nopiyanti berjudul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, *Leverage*, dan *Size* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar (*go public*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 226 perusahaan.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (*Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan: Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kompensasi Eksekutif, Ukuran Perusahaan dan *Lverage*) dan variabel dependen (kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, kompensasi eksekutif, komite audit dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Proporsi dewan

komisaris independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. *Leverage* mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan.

6. Yusuf Fadillah dan Izzati Amperaningrum (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Fadillah dan Izzati Amperaningrum berjudul “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (GCG) dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013”. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 18 perusahaan.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (*Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan: Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) dan variabel dependen (kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Equity*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

7. Ika Kartika (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Kartika berjudul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* oleh Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap

Kinerja Perbankan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2013”. Sampel penelitian ini sebanyak 4 bank umum syariah.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (*Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan: Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah) dan variabel dependen (kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Net Profit Margin*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Komite audit berpengaruh terhadap kinerja perbankan, dan Dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

8. Jaya Laksana (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Jaya Laksana berjudul “*Corporate Governance dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012)*”. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (*Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan: Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Istitusional) dan variabel dependen (kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

9. Kadek Dian Nopiani, Luh Gede Erni Sulindawati, dan Edy Sujana (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Dian Nopiani, Luh Gede Erni Sulindawati, dan Edy Sujana berjudul “Pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Bali”. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di provinsi Bali yang terdaftar dalam Direktori Perbankan Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 47 BPR.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (*Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan: Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, dan Proporsi Komisaris Independen), variabel dependen (kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets*) dan variabel control berupa ukuran BPR.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Assets*. Ukuran dewan direksi secara statistik tidak berpengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets*. Ukuran dewan komisaris secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets*. Proporsi komisaris independen secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets*.

10. Yuni Tri Lestari (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Tri Lestari berjudul “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan: *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel *Intervening*”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2013.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (*Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan: Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusi, Ukuran Dewan Komisaris, dan Komite Audit), variabel dependen (kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets*, dan variabel *intervening* (*Corporate Social Responsibility*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Variabel kepemilikan saham institusional, ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

perusahaan, tetapi kepemilikan saham manajerial dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Corporate social responsibility* bukan sebagai variabel *intervening* antara *corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan.

11. Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan (2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan”. Populasi dalam penelitian ini adalah 74 perusahaan.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (*Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan: Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial), variabel dependen (kinerja keuangan yang diukur menggunakan: *Return on Asset*) dan variabel *control* (Ukuran Perusahaan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan variabel independen antara lain dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial dengan variabel kontrol ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return on Asset*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah melakukan penelitian tentang *Good Corporate Governance*, ringkasan penelitian tersebut disajikan dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Framudyo Jati	2009	Pengaruh Struktur <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit,	<i>Corporate governance</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan <i>Return On Assets. corporate governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan <i>Return</i>

				<i>Return On Assets dan Return On Equity.</i>	<i>On Equity.</i>
2.	Nur Hisamuddin dan M. Yayang tirta K	2012	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Pengawas	Terdapat pengaruh yang positif antara <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

				Syariah, <i>Return On Assets</i> dan <i>Return On Equity</i>	
3.	Ridho Alief Noviawan dan Aditya Septiani	2013	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan	Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan <i>Return</i>	Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran komite audit

				<i>On Assets</i>	berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
4.	Daniel Felimanto Hartono dan Yeterina Widi Nugrahanti	2014	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen,	Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja bank sedangkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif

			Perusahaan Perbankan	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Istitusional, dan <i>Return On Equity</i> .	terhadap kinerja bank. Penelitian ini juga menemukan variabel kepemilikan manajemen, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja bank.
5.	Selia Nopiyanti	2014	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , dan Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada	Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kompensasi Eksekutif, Ukuran	Ukuran dewan komisaris, kompensasi eksekutif, komite audit dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Proporsi dewan komisaris independen tidak mempunyai pengaruh

			Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i>	yang signifikan terhadap kinerja keuangan. <i>Leverage</i> mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan.
6.	Yusuf Fadillah dan Izzati A.	2014	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (GCG) dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor	Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, dan <i>Return On Equity</i> .	<i>Good Corporate Governance</i> dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) secara bersama-sama (simutan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

			Pertambahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013.		
7.	Ika Kartika	2014	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> oleh Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, dan Dewan	Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah, dan <i>Net Profit Margin</i> .	Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Komite audit berpengaruh terhadap kinerja perbankan, dan Dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

			Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010- 2013		
8.	Jaya Laksana	2015	<i>Corporate Governance dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di</i>	Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan	Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Proporsi dewan

			BEI Periode 2008-2012)	Istitusional, dan <i>Return On Assets</i> .	komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
9.	Kadek Dian Nopiani, Luh Gede Erni Sulindawati, Edy Sujana	2015	Pengaruh mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan	Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan <i>Return On Assets</i> . Ukuran dewan direksi secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap

			Rakyat di Bali	Independen, <i>Return On Assets</i> dan ukuran BPR.	kinerja keuangan yang diproksikan dengan <i>Return On Assets</i> . Ukuran dewan komiaris secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan <i>Return On Assets</i> . Proporsi komisarisi independen secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan <i>Return On Assets</i> .
--	--	--	----------------	---	---

10.	Yuni Tri Lestari	2015	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan: <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusi, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, <i>Return On Assets</i> , dan <i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Corporate governance</i> yang diproksikan kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>corporate social responsibility</i> . Variabel kepemilikan saham institusional, ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi
-----	---------------------	------	--	--	---

					<p>kepemilikan saham manajerial dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p> <p><i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p> <p><i>Corporate social responsibility</i> bukan sebagai variabel <i>intervening</i> antara <i>corporate governance</i> dan kinerja keuangan perusahaan.</p>
--	--	--	--	--	--

11.	Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan	2015	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan	Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, <i>Return on Asset</i> dan Ukuran Perusahaan	Penerapan variabel independen antara lain dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial dengan variabel kontrol ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu <i>Return on Asset</i> .
-----	--	------	---	--	--

Sumber: Jurnal Penelitian Terdahulu

C. Rerangka Teoritis

Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi pengaruh *Good Corporate Governance* dilihat dari berbagai sisi, baik itu kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit, jumlah komite audit, kualitas audit dan sebagainya. Untuk

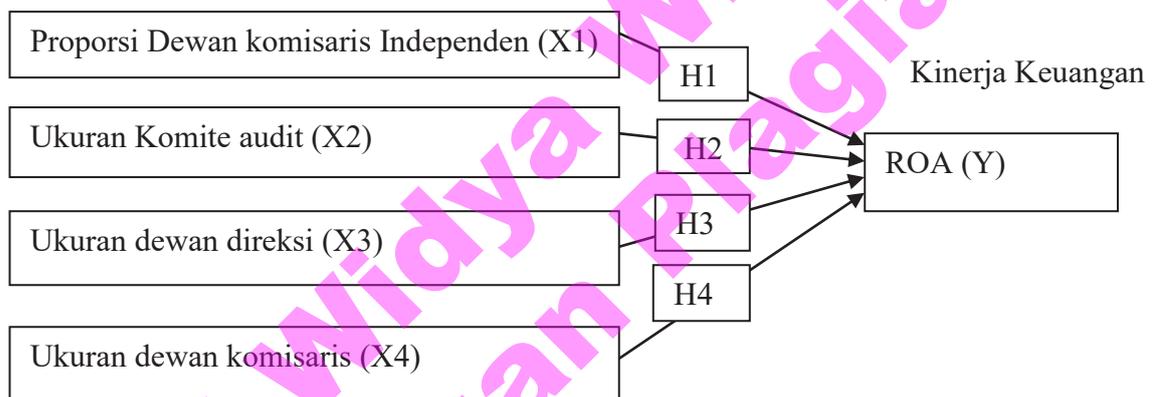
membantu pemahaman pembaca mengenai hal-hal yang berpengaruh dalam kinerja keuangan, maka perlu dibuat skema rerangka pemikiran.

Adapun skema rerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Rerangka Pemikiran Teoritis

Good Corporate Governance



D. Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009: 64), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan rerangka teoritis di atas, maka pengembangan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap ROA

Menurut Tertius dan Christiawan (2015), Penerapan variabel independen antara lain dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial dengan variabel kontrol ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return on Asset*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hisamuddin dan K. M. Yayang (2012), yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh yang positif antara proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang diukur menggunakan *Return On Assets*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama adalah:

H 1 : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap ROA.

2. Pengaruh ukuran komite audit terhadap ROA

Menurut Jati (2009), ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Assets*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hisamuddin dan K. M. Yayang (2012), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara ukuran komite audit terhadap ROA. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua adalah:

H 2 : Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap ROA.

3. Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap ROA

Menurut Jati (2009), ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Assets*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Laksana (2015), yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga adalah:

H 3 : Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap ROA

4. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap ROA

Menurut Noviawan dan Septiani (2013), ukuran dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestari (2015), yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Assets*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat adalah:

H 4 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ROA

BAB III

METODA PENELITIAN

Metoda penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013: 2).

A. Objek Penelitian

Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang diambil adalah periode 2011-2015.

B. Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sunyoto (2013:21), data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik (BPS).

Data yang digunakan bersumber dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesi (BEI) yang diakses melalui website www.idx.co.id, serta situs resmi perusahaan dan berbagai sumber lainnya. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Laporan keuangan selama lima periode, yaitu tahun 2011-2015.
2. Laporan tahunan (*annual report*) selama lima periode, yaitu tahun 2011-2015.

C. Populasi

Menurut Sugiyono (2009: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan pada tahun 2011–2015. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 143 perusahaan manufaktur

D. Sampel

Menurut Sugiyono (2009: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini teknik samplingnya adalah *sampling purposive*.

Menurut Sugiyono (2009: 85), *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi pertimbangan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.
- b. Menerbitkan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) dari tahun 2011-2015.
- c. Memiliki laba positif dari tahun 2011-2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan yang terdapat dalam dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan.

F. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2009: 39). Variabel independen dalam penelitian ini *good corporate governance* yang diproksikan dalam Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris.

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.

G. Definisi Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen

a. *Return On Asset (ROA)*

Menurut utomo (2014), ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset. ROA mewakili rasio profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2009; 157), analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (*environmental factors*).

Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, maka menunjukkan kinerja yang semakin baik karena akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Untuk memperoleh nilai ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabel Independen

a. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Rimardhani.dkk (2016), dalam jurnalnya menyatakan bahwa Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak diperkenankan memiliki hubungan apapun yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan. Pembentukan dewan komisaris independen diharapkan akan melindungi pemegang saham. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 menyebutkan jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% dari seluruh anggota dewan komisaris.

Menurut Noviawan dan Septiani (2013), Teori keagenan menyatakan bahwa konflik kepentingan antara agent dengan principal dapat dikurangi dengan pengawasan yang tepat. Adanya dewan komisaris yang independen akan meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan. Semakin besar proporsi komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik.

Untuk memperoleh nilai proporsi dewan komisaris independen dapat dihitung menggunakan:

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}}$$

b. Ukuran Komite Audit

Ukuran komite audit mencerminkan jumlah komite audit. Tugas Komite Audit sesuai dengan Permen BUMN Nomor: PER - 05/MBU/2006 pasal 3 adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu Komisaris/Dewan Pengawas untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor.
- 2) Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh satuan pengawasan intern maupun auditor eksternal.
- 3) Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.
- 4) Memastikan telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan BUMN.
- 5) Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian komisaris/dewan pengawas, serta tugas-tugas komisaris/dewan pengawas lainnya.

Utomo (2014), menyebutkan bahwa komite audit dapat meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan karena:

- 1) Dapat mengurangi pengukuran akuntansi yang tidak tepat.
- 2) Dapat mengurangi pengungkapan akuntansi yang tidak tepat.
- 3) Dapat mengurangi tindakan kecurangan manajemen dan tindakan illegal.

Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian interen, karena tujuan pembentukan audit adalah:

- 1) Memastikan bahwa laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan, dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum.
- 2) Memastikan bahwa kontrol internalnya memadai.
- 3) Merekomendasikan seleksi auditor eksternal.

Untuk memperoleh nilai komite audit dapat dihitung menggunakan:

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \sum \text{anggota komite audit di perusahaan}$$

c. Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi mencerminkan jumlah dewan direksi. Menurut Sukandar (2014), dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melakukan, melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dewan direksi juga bertanggung jawab terhadap urusan perusahaan dengan pihak-pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, regulator dan pihak legal. Dengan peran yang begitu besar dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor.

Fungsi, wewenang dan tanggung jawab direksi secara tersurat diatur dalam UU No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas :

- 1) Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- 2) Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer).
- 3) Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- 4) Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

Untuk memperoleh nilai ukuran dewan direksi dapat dihitung menggunakan:

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{anggota dewan direksi}$$

d. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris mencerminkan jumlah dewan komisaris. Utomo (2014), dalam jurnalnya menyebutkan bahwa dewan komisaris merupakan inti dari Corporate Governance yang ditugaskan untuk menjamin strategi perusahaan, mengawasi manajer dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dengan kata lain, dewan komisaris adalah sebuah mekanisme yang

bertugas mengawasi dan memberikan petunjuk atau arahan dalam pengelolaan perusahaan.

Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan /atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi, (Undang-undang N0 40. Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas).

Undang-undang N0 40. Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), mengatur mengenai tugas dan fungsi komisaris dalam beberapa pasal berikut:

- 1) Pasal 108 ayat (1) mencantumkan bahwa dewan komisaaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan dan member nasihat kepada direksi. Ayat (2) mencantumkan bahwa pengawasan dan pemberian nasihat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan.
- 2) Pasal 114 ayat (2) menyatakan bahwa setiap anggota dewan komisaris wajib dengan itikad baik, kehati-hatian, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi sebagaimana dimaksud dalam pasal 108 ayat (1) untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan. Pasal 114 ayat (3) menyatakan bahwa setiap

anggota dewan komisaris ikut bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian perseroan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya sebagaimana dimaksudkan pada ayat (2).

Menurut Sutojo dan Aldridge (2008: 25), fungsi utama dewan komisaris menurut Indonesian *Code For Corporate Governance* adalah memberikan supervisi kepada direksi dalam menjalankan tugasnya. Dewan komisaris juga berkewajiban memberikan pendapat dan saran apabila diminta Direksi.

Untuk memperoleh nilai ukuran dewan komisaris dapat dihitung menggunakan:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{anggota dewan komisaris}$$

H. Metoda Analisis

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154-157), Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti nilai distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2) Analisis Statistik.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.

2) Uji Linearitas

Menurut Wiyono (2011: 155), Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian yang digunakan mempunyai hubungan yang linear ataukah tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dibantu program SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan tariff signifikansi 0,05. Dua variabel penelitian dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansinya kurang dari 0,05.

3) Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016: 103-104), Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini

tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Maka uji jenis ini hanya digunakan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu.

Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika:

- 1) Tingkat korelasi $> 0,90$.
- 2) Nilai Tolerance $\leq 0,10$, atau
- 3) Nilai VIF ≥ 10 .
- 4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016: 107-109), Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *Crossection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah menggunakan Uji Durbin-Waston (DW test). Uji Durbin Weston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta).

5) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 134-137), Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

- a) Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (dependen).

b) Uji Park

2. Analisis Regresi

Menurut Ghozali (2016: 93), Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan /atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus: pertama, meminimumkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016: 95), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji signifikansi keseluruhan dari regresi sample (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2016: 96), Uji F menguji *joint* hipotesis bahwa b_1 , b_2 dan b_3 secara simultan sama dengan nol. Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1 , X_2 dan X_3 . Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Quick look: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua

variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

c. Uji signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2016: 97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : \beta_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Deskriptif Data Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan

pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Desember 1912 → Bursa efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda.
- b. 1914 - 1918 → Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
- c. 1925 – 1942 → Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek Semarang dan Surabaya.
- d. Awal tahun 1939 → Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
- e. 1942 – 1952 → Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
- f. 1956 → Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
- g. 1956 – 1977 → Perdagangan di Bursa Efek vakum.
- h. 10 Agustus 1977 → Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Suharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
- i. 1977 – 1987 → Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrument Pasar Modal.
- j. 1987 → ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
- k. 1988 – 1990 → Paket Deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- l. 2 Juni 1988 → Bursa Pararel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.

- m. Desember 1988 → Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- n. 16 Juni 1989 → Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
- o. 13 Juli 1992 → Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- p. 2 Mei 1995 → Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem *computer JATS* (*Jakarta Automated Trading Systems*).
- q. 10 November 1995 → Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-undang ini diberlakukan mulai Januari 1996.
- r. 1995 → Bursa Pararel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- s. 2000 → Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripess trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- t. 2002 → BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).
- u. 2007 → Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
- v. 02 Maret 2009 → Peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia: **JATS-NextG**.

2. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sehingga populasi dalam penelitian ini sebanyak 143 perusahaan manufaktur. Akan tetapi setelah dilakukan *purposive sampling*, maka sampel yang digunakan (memenuhi kriteria) dalam penelitian ini sebanyak 56 perusahaan manufaktur. Data diambil dari laporan keuangan dan laporan

tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur periode 2011-2015 yang dipublikasikan untuk umum dan disajikan dalam Bursa Efek Indonesia.

Ringkasan prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Ringkasan Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015	143
Perusahaan manufaktur yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014	(15)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan (<i>Annual Report</i>) dari tahun 2011-2015	(34)
Perusahaan yang tidak memiliki laba positif (perusahaan yang rugi) dari tahun 2011-2015	(38)
TOTAL SAMPEL PENELITIAN	56

B. Analisis Data

1. Deskriptif Statistik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, maka di dalam tabel 4.2 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata sampel (*mean*) serta standar deviasi (*std. deviation*) untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_ROA	280	.00	.66	.1026	.10185
X1_Proporsi_Dewan_Komisaris_Independen	280	.25	.80	.3981	.10029
X2_Ukuran_Komite_Audit	280	3.00	5.00	3.1107	.36695
X3_Ukuran_Dewan_Direksi	280	2.00	15.00	5.6036	2.79208
X4_Ukuran_Dewan_Komisaris	280	2.00	13.00	4.6964	2.09556
Valid N (listwise)	280				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel ROA diperoleh nilai *minimum* sebesar 0,00 yang berarti kemampuan *minimum* perusahaan untuk menghasilkan laba sebesar 0,00% dan nilai *maximum* sebesar 0,66 yang berarti kemampuan *maximum* perusahaan untuk menghasilkan laba sebesar 66%. Dari data tersebut diperoleh *mean* sebesar 0,1026 dengan standar deviasi sebesar 0,10185 yang berarti rata-rata kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebesar 10,26% dengan standar deviasi sebesar 10,19%.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa nilai yang *minimum* sebesar 0,25 yang berarti proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan *minimum* sebesar 25% dan nilai *maximum* adalah 0,80 yang berarti proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan *maximum* sebesar 80%. Proporsi dewan komisaris independen

memiliki rata-rata sebesar 0,3981 yang berarti rata-rata proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan sebesar 39,81%. Bila dilihat dari rata-ratanya, proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan sudah menjalankan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 yang menyebutkan bahwa jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% dari seluruh anggota dewan komisaris, walaupun masih ada perusahaan yang belum menjalankan peraturan tersebut. Standar deviasi dari proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,10029 yang berarti standar deviasi proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan sebesar 10,03%.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel ukuran komite audit menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 3,00 yang berarti setiap perusahaan minimal memiliki komite audit sebanyak 3 orang dan nilai *maximum* adalah 5,00 yang berarti setiap perusahaan maksimal memiliki komite audit sebanyak 5 orang. Ukuran komite audit memiliki rata-rata sebesar 3,1107 yang berarti setiap perusahaan rata-rata memiliki komite audit sebanyak 3 orang. Standar deviasi dari ukuran komite audit sebesar 0,36695 yang berarti standar deviasi perusahaan memiliki komite audit sebanyak 0 orang.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel ukuran dewan direksi menunjukkan bahwa nilai yang *minimum* sebesar 3,00 yang berarti setiap perusahaan minimal memiliki dewan direksi sebanyak 3 orang dan nilai

maximum adalah 15,00 yang berarti setiap perusahaan maksimal memiliki dewan direksi sebanyak 15 orang. Ukuran dewan direksi memiliki rata-rata sebesar 5,6036 yang berarti setiap perusahaan rata-rata memiliki dewan direksi sebanyak 6 orang. Standar deviasi dari ukuran dewan direksi sebesar 2,79208 yang berarti standar deviasi perusahaan memiliki dewan direksi sebanyak 3 orang.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel ukuran dewan komisaris menunjukkan bahwa nilai yang *minimum* sebesar 2,00 yang berarti setiap perusahaan minimal memiliki dewan komisaris sebanyak 2 orang dan nilai *maximum* adalah 13,00 yang berarti setiap perusahaan maksimal memiliki dewan komisaris sebanyak 13 orang. Ukuran dewan komisaris memiliki rata-rata sebesar 4,6964 yang berarti setiap perusahaan rata-rata memiliki dewan komisaris sebanyak 5 orang. Standar deviasi dari ukuran dewan komisaris sebesar 2,09556 yang berarti standar deviasi perusahaan memiliki komite audit sebanyak 2 orang.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013: 154), Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi residual distribusi normal atau tidak yaitu dengan teknik analisis *Kolmogrov Smirnov* dan perhitungannya menggunakan Program SPSS 16 *for windows*.

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		280
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14014960
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		.936
Asymp. Sig. (2-tailed)		.345

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,936 dan probabilitas (sig) 0,345. Dengan demikian nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data-data penelitian yang digunakan dalam analisis regresi telah berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Wiyono (2011: 155), Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian yang digunakan mempunyai hubungan yang linear ataukah tidak secara signifikan. Untuk memastikan ada atau tidaknya hubungan yang linear dapat diketahui melalui uji linearitas tabel Anova dengan mencari nilai *Deviation From*

Linearity dari uji F linier dan nilai signifikansi pada *Linearity*. Jika angka pada *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05 berarti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah linier. Dua variabel penelitian juga dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikansi pada *Linearity* kurang dari 0,05.

Tabel 4.4
Hasil Uji Linearitas

No	Hubungan	<i>Deviation From Linearity</i>		<i>Linearity</i>	Kesimpulan
		F Hitung	Sig	Sig	
1	X1 dengan Y	4,009	0,649	0,031	Linier
2	X2 dengan Y	1,071	0,933	0,013	Linier
3	X3 dengan Y	2,813	0,722	0,000	Linier
4	X4 dengan Y	5,501	0,460	0,000	Linier

Sumber: Data diolah 2016

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki hubungan yang linear, karena F hitung dan signifikansi pada *Deviation From Linearity* memiliki probabilitas $>0,05$ dan signifikansi pada *Linearity* memiliki probabilitas $<0,05$.

c. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013: 103), Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

Apabila nilai VIF diatas 10 atau nilai toleransi dibawah 0,1 maka terjadi multikolonieritas. Berikut ini adalah hasil uji multikolonieritas:

Tabel 4.5

Uji Multikolonieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
Dewan Komisaris	0,959	1,043	Tidak ada multikolonieritas
Komite Audit	0,824	1,213	Tidak ada multikolonieritas
Ukuran Dewan Direksi	0,546	1,831	Tidak ada multikolonieritas
Ukuran Dewan Komisaris	0,592	1,689	Tidak ada multikolonieritas

Sumber: Data diiliah 2016

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai VIF dibawah 10 dan *Tolerance* di atas 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013: 107), Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Ada tidaknya autokorelasi yang terdapat dalam persamaan regresi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson* (DW). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Berikut ini adalah hasil dari uji *Durbin Watson* (DW):

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.325	.106	.093	.1410	2.073

Sumber: Hasil olah data 2016

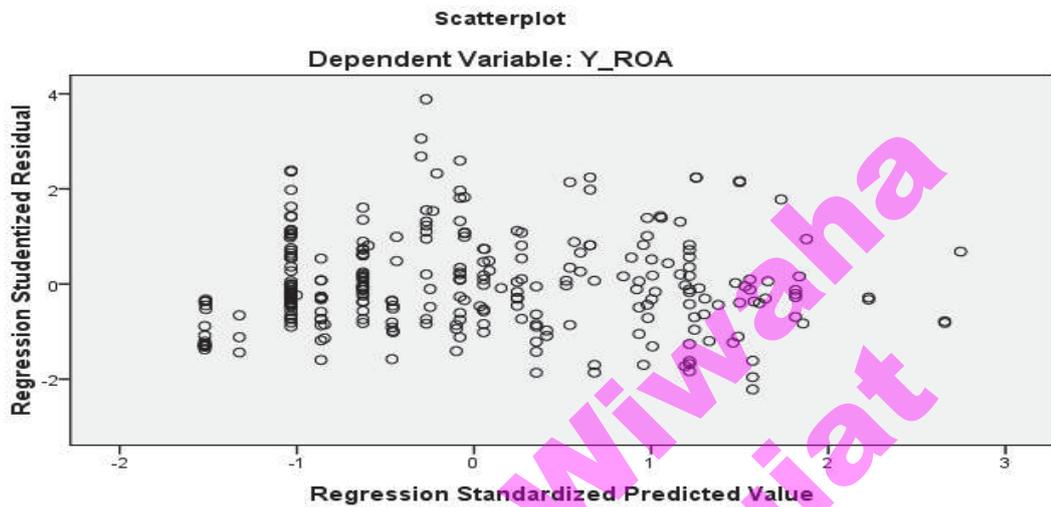
Tabel 4.6 menunjukkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,073. Nilai *Durbin Watson* (DW) ini lebih besar dari $2d$ (1,82575) dan kurang dari $4-2d$ (2,17425) dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 134), Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

- 1) Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (dependen).
- 2) Uji Park

Grafik 4.1



Grafik 4.1 adalah grafik *Scatterplot* menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.7

Uji Park

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.914	1.571		-.582	.561
LNx1	4.834	1.208	.236	1.381	.000
LNx2	-4.225	2.884	-.093	-1.465	.144
LNx3	-.709	.738	-.077	-.960	.338
LNx4	1.103	.860	.101	1.283	.200

Sumber: Data hasil olah 2016

Cara kedua untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji park. Uji Park adalah meregresikan nilai residual ($Lnei^2$) dengan masing-masing variabel independen. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada gejala heteroskedastisitas

H_a : Ada gejala heteroskedastisitas

H_0 diterima jika nilai t hitung $<$ t tabel

H_0 ditolak jika nilai t hitung $>$ t tabel

Hasil dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,381; -1,465; -0,960; dan 1,283. Sedangkan t tabel dengan $df = n-4$ atau $280-4=276$, adalah sebesar 1,968596. Karena nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam uji regresi linier berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R^2). Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat besar pengaruh variabel independen (dewan komisaris, komite audit, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris) terhadap variabel dependen (*Return On Assets*).

Tabel 4.8

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.325	.106	.093	.14106

Sumber: Data hasil olah 2016

Tabel 4.8 menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,093 atau 9,30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang terdiri dari (dewan komisaris, komite audit, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA) sebesar 9,30%, sedangkan sisanya sebanyak 90,70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji F (Simultan) dalam analisis regresi menggunakan F hitung dan F tabel untuk mengetahui apakah X berpengaruh terhadap Y. Selain menggunakan F hitung dan F tabel, pengambilan keputusan untuk uji F juga dapat menggunakan nilai signifikansi hasil output SPSS model ANOVA. Jika nilai F hitung > F tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), sebaliknya jika F hitung < F tabel maka variabel bebas (X) tidak

berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.9

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.647	4	.162	8.123	.000
	Residual	5.472	275	.020		
	Total	6.118	279			

Sumber: Data hasil olah 2016

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8,123 dan F_{tabel} sebesar 2,40435, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai sig. pada output SPSS model ANOVA sebesar $0,000 < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA).

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t-statistik dilakukan untuk menyelidiki lebih lanjut yang mana di antara empat variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja ROA. Uji t-statistik dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh masing-masing variabel.

Tabel 4.10

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.008	.183		-.041	.967
X1_Proporsi_Dewan_Komisaris_Independen	.032	.117	.016	.277	.782
X2_Ukuran_Komite_Audit	.042	.097	.027	.428	.669
X3_Ukuran_Dewan_Direksi	.073	.020	.281	3.642	.000
X4_Ukuran_Dewan_Komisaris	.014	.024	.044	.598	.550

Sumber: data hasil olah 2016

Tabel 4.10 menunjukkan hasil pengujian sebagai berikut:

- 1) Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen memiliki nilai t hitung sebesar 0,277 dengan tingkat signifikansi 0,782 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan demikian, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) ditolak.

- 2) Variabel Ukuran Komite Audit memiliki nilai t hitung sebesar 0,428 dengan tingkat signifikansi 0,669 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan demikian, hipotesis H2 yang menyatakan bahwa Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) ditolak.
- 3) Variabel Ukuran Dewan Direksi memiliki nilai t hitung sebesar 3,642 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan demikian, hipotesis H3 yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) diterima.
- 4) Variabel Ukuran Dewan Komisaris memiliki nilai t hitung sebesar 0,598 dengan tingkat signifikansi 0,550 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan demikian, hipotesis H4 yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) ditolak.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan (ROA) hanya dipengaruhi oleh ukuran dewan direksi dengan persamaan matematis:

$$\text{ROA} = -0,008 + 0,032 \text{ Proporsi dewan komisaris independen} + 0,042 \\ \text{Ukuran komite audit} + 0,073 \text{ Ukuran dewan direksi} + 0,014 \\ \text{Ukuran dewan komisaris}$$

- 1) Konstanta sebesar -0,008 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata ROA sebesar -0,008 atau -0,8%.
- 2) Koefisien regresi proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,032 menyatakan bahwa setiap apabila proporsi dewan komisaris independen mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan naik sebesar 0,032, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah nol.
- 3) Koefisien regresi ukuran komite audit sebesar 0,042 menyatakan bahwa setiap apabila ukuran komite audit mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan naik sebesar 0,042, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah nol.
- 4) Koefisien regresi ukuran dewan direksi sebesar 0,073 menyatakan bahwa setiap apabila ukuran dewan direksi mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan naik sebesar 0,073, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah nol.
- 5) Koefisien regresi ukuran dewan komisaris sebesar 0,014 menyatakan bahwa setiap apabila ukuran dewan komisaris mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka ROA akan naik sebesar 0,014, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah nol.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan data 56 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2011-2015 yang memenuhi kriteria sampel yang telah dijelaskan di bab-bab sebelumnya.

1. Berdasarkan hasil proses analisis data uji t menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diukur menggunakan:
 - a. Variabel proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.
 - b. Variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.
 - c. Variabel ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA
 - d. Variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.
2. Berdasarkan hasil proses analisis uji F menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, atau bisa disimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Besarnya kontribusi keempat variabel independen tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA sebesar 9,30% sedangkan sisanya 90,70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengujian terhadap sampel serta kesimpulan yang didapat, maka saran yang dikemukakan agar menjadi masukan bagi perusahaan dan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya adalah:

1. Bagi perusahaan, mekanisme yang optimal dalam pengelolaan perusahaan akan menciptakan suatu kondisi perusahaan yang baik, pada akhirnya akan tercapai efisiensi perusahaan. Mekanisme *corporate governance* mampu mengendalikan pihak-pihak yang terlibat yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan, sehingga dapat menekan terjadinya masalah keagenan (*agency problem*) karena dapat menselaraskan perbedaan kepentingan atau tujuan antara pihak agen dengan prinsipal maupun pihak prinsipal (pemegang saham) dengan prinsipal lainnya (pemberi pinjaman), serta diantara pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Bagi para investor, pengaruh *good corporate governance* hanya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, disarankan untuk para investor untuk mencermati pos-pos laporan keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya:

- a. Variabel independen penelitian yang digunakan dalam penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dan ditambah dengan variabel yang diduga mempengaruhi *good corporate governance* seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, kepemilikan asing, dan kualitas audit, atau menggunakan prinsip-prinsip *good corporate governance*.
- b. Variabel dependen penelitian yang digunakan dalam penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dan ditambah dengan variabel yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan seperti ROE, NPL, *current ratio*, *asset turnover* dan *debt ratio*.
- c. Selain perusahaan manufaktur yang telah diteliti dapat dikembangkan dengan perusahaan sektor keuangan untuk mengkaji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- d. Pada peneliti selanjutnya dapat menambah rentang periode yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniri. Mas. Achmad, 2005, *Good Corporate Governance Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*, Jakarta: Ray Indonesia.
- Effendi. Muh. Arief, 2016, *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*, Edisi 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Fadillah. Yusuf dan Amperaningrum. Izzati, 2014, *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (GCG) dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013*, Jurnal, Depok: Universitas Gunadarma.
- Ghozali. Imam, (2016), *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi. M. M. dan Halim. Abdul, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hartono. Daniel. Felimanto dan Nugrahanti. Yeterina. Widi, 2014, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan*, Jurnal *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan* Vol. 3 No. 2, Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hery, 2010, *Potret Profesi Audit Internal (Di Perusahaan Swasta & BUMN Terkemuka)*, Bandung: CV Alfabeta.
- Hisamuddin. Nur dan K. M. Yayang. Tirta, 2012, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*, Jurnal Vol. 10 No. 2, Jember: Universitas Jember.
- Jati. Framudyo, 2009, *Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal *Akuntansi*, Depok: Universitas Gunadarma.
- Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 1, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Kartika. Ika, 2014, Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* oleh Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2013, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Laksana. Jaya, 2015, *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012), E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.1, Bali: Universitas Udayana.
- Lestari. Yuni. Tri, 2015, Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan: *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel *Intervening*, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 7, Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Mahsun. Moh.dkk, 2015, Akuntansi Sektor Publik, Edisi Ketiga, Cetakan Kelima, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta..
- Munawir. S, 2012, Analisis Informasi Keuangan, Yogyakarta: Liberty.
- Nopiani. Kadek. Dian. Dkk, 2015, Pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Bali, E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 3 No. 1, Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nopiyanti. Selia, 2014, Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, *Leverage*, dan *Size* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), Naskah Publikasi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Noviawan. Ridho. Alief dan Septiani. Aditya, 2013, Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan, Diponegoro *Journal Of Accounting* Volume 2 Nomor 3 Halaman 1, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 Tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Rimardhani. Helfina. dkk, (2016), Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Bumn yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014), Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 31 No. 1, Malang: Universitas Brawijaya.

Santoso. Budi, 2015, Keagenan (Agency): Prinsip-Prinsip Dasar, Teori, dan Problematika Hukum Keagenan, Cetakan 1, Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: CV Alfabeta.

Sukandar. Panky. Pradana, 2014, Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Good* yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)

Sunyoto. Danang, 2013, Metodologi Penelitian Akuntansi, Cetakan 1, Bandung: PT Refika Aditama.

Sutedi. Adrian, 2011, Good Corporate Governance, Jakarta: Sinar Grafika.

Sutojo. Siswanto dan Altridge E.J, 2008, Good Corporate Governance – Tata Kelola Perusahaan yang Sehat, Jakarta: Damar Mulia Pustaka.

Syahrul dan Nizar. Muhammad. Afdi, 2004, Kamus Akuntansi, Cetakan Kedua, Jakarta: Citra Harta Prima.

Tertius. Melia. Agustina, dan Christiawan. Yulius. Jogi, 2015 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan, Business Accounting Review Vol. 3 No. 1, Surabaya: Universitas Kristen Petra.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

Utomo. Arsanto. Teguh, 2014, Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012), Skripsi tidak dipublikasikan, Semarang: Universitas Diponegoro.

Wahyudin. Moh, 2008, Manajemen Keuangan Perusahaan, Cetakan 1, Yogyakarta: BPFE

Wehdawati. dkk, 2015, Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012, Jurnal Wawasan Manajemen Vol. 3 No. 3, Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.

Wiyono. Gendro, 2011, 3 In One Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17,0 & SmartPLS 2.0, Cetakan 1, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.

Zarkasyi. Moh. Wahyudin, 2008, Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya, Cetakan 1, Bandung: CV Alfabeta.

<http://bisnis.liputan6.com/read/656462/10-kasus-penipuan-keuangan-terbesar-sepanjang-sejarah> (diakses pada tanggal 27 September 2016 jam 17:00)

www.liputan6.com / m.liputan6.com (diakses pada tanggal 27 September 2016 jam 17:00)

www.bumn.go.id (diakses pada tanggal 28 September 2016 jam 09:10)

www.ojk.go.id (diakses pada tanggal 09 November 2016 jam 08:43)

www.idx.co.id (diakses pada tanggal 22 November 2016 jam 08:17)

www.sahamok.com (diakses pada tanggal 29 Oktober 2016 jam 22:19)